

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang harus diberikan perhatian khusus agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat (Almatsier, 2010). Pada masa remaja akan terjadi suatu perubahan yang terjadi secara signifikan pada diri seseorang. Saat usia anak pertumbuhan terjadi dengan kecepatan yang relatif sama namun saat masuk usia remaja terjadi peningkatan pertumbuhan yang terjadi secara mendadak (Almatsier *et al.*, 2011). Pada remaja kemampuan kognitif akan mengalami peningkatan karena struktur otak mengalami perubahan fungsi menjadi sempurna (Meilan *et al.*, 2018). Pada remaja pertumbuhan dan perkembangan dapat dioptimalkan dengan mengkonsumsi asupan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhannya selama masa remaja. Saat remaja terjadi suatu periode persiapan agar risiko terhadap gangguan pertumbuhan fisik dan psikologi berkurang dan periode penuh risiko yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak tepat (WHO, 2009). Kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan sangat bergantung pada kualitas anak sekolah saat ini. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Faktor yang menentukan dalam keberhasilan pendidikan adalah keadaan kesehatan dan gizi anak sekolah (Ananda, 2017).

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan suatu lembaga pendidikan berhasil atau tidak, daya serap dan kecerdasan seorang siswa, Prestasi belajar juga digunakan dalam menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan siswa, pendidikan ataupun institusi dari pengelola program pendidikan (Ananda, 2017). Bila rakyat memiliki pendidikan yang tinggi dan juga berkualitas maka suatu bangsa dan negara akan maju, namun bila rakyat memiliki pendidikan yang rendah dan tidak berkualitas maka suatu Negara akan tertinggal dari Negara dan bangsa lain. Bangsa akan tertinggal dari bangsa lain dalam percaturan dan

persaingan kehidupan global yang semakin kompetitif jika tanpa sumber daya manusia yang berkualitas. pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang berkualitas (Krismiyati, 2017). Menurut hasil survey kualitas pendidikan yang dikeluarkan oleh studi Programme for International Student Assessment (PISA) yaitu pada tahun 2015 Akumulasi skor di tiga indikator (Membaca, Matematika, dan Sains) , berada di peringkat 62 dari 70 negara. Sedangkan pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 71 dari 78 negara. Berturut-turut, nilai untuk Membaca, Matematika, dan Sains dari hasil tes pada tahun 2018 yaitu 371, 379, dan 396 (Tohir, 2019) . Peringkat akumulasi skor dari tiga indikator tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2015, namun Indonesia masih menduduki peringkat yang sangat rendah dibanding Negara lain. Prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu internal , eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal berupa aspek fisiologi dan aspek psikologis. Faktor fisiologi berupa asupan zat gizi, faktor eksternal yaitu seperti pendapatan orang tua (Syah, 2010).

Energi didapatkan dari bahan pangan yang dikonsumsi yang memiliki kandungan berupa berbagai zat-zat kimia yang disebut sebagai zat gizi. Energi dihasilkan dari metabolisme zat-zat gizi bahan pangan di dalam tubuh untuk beraktivitas dan menjalankan proses-proses kimiawi dalam tubuh manusia (Cakrawati & Mustika, 2014). Energi di dapatkan dari makanan sumber karbohidrat, lemak dan protein (Almatsier, 2010). Salah satu hasil metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yaitu energi. Karbohidrat dan lemak merupakan sumber energi paling utama dibandingkan protein yang lebih diutamakan digunakan sebagai zat pembangun. Namun jika konsumsi karbohidrat serta lemak berkurang dalam pemenuhan kebutuhan energi maka yang digunakan adalah protein (Almatsier *et al.*, 2011). Energi dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar karena energi memiliki fungsi untuk menaikkan kadar gula darah untuk sumber energi otak dan dapat meningkatkan produksi asetilkolin yang memiliki peran untuk penghantar sinyal syaraf-syaraf otak (Mahoney *et al.*, 2005). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sety & Paeha, 2016)

bahwa terdapat hubungan antara angka kecukupan energi dengan prestasi belajar siswa.

Protein merupakan asupan zat gizi makro yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pada remaja membutuhkan asupan protein yang cukup karena protein memiliki salah satu fungsi yaitu untuk perbaikan dan pembentukan sel dan jaringan tubuh termasuk otak (Paisak, 2009). Protein mampu meningkatkan kadar asam amino serta kolin yang merupakan prekursor neurotransmitter. Sekresi neurotransmitter itu mampu memperbaiki kondisi psikologis atau mood sehingga dapat memperbaiki proses penalaran (Jakobsen *et al.*, 2011). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, *et al.* (2018) bahwa terdapat hubungan variable angka kecukupan protein dengan prestasi belajar siswa.

Zat besi merupakan asupan zat gizi mikro yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di Indonesia Defisiensi zat besi masih menjadi permasalahan bagi anak karena prevalensi defisiensi zat besi (Fe) memiliki kategori yang cukup tinggi yaitu sebesar 50%. Sebanyak 79.1% anak yang kurang mengkonsumsi zat besi jika dilihat dari tingkat konsumsi (Ardiaria & Nuryanto, 2014). Zat besi (Fe) adalah mikronutrien yang memiliki peran untuk otak yaitu berperan untuk perkembangan otak terutama pada fungsi sistem penghantar syaraf (Neurotransmitter) sehingga berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan otak serta kemampuan belajar anak (Almatsier, 2010). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wadhani & Yogeswara (2017) bahwa terdapat hubungan tingkat konsumsi zat besi (Fe) dengan prestasi belajar.

Pendapatan orang tua erat kaitannya dengan prestasi belajar siswa (Slameto, 2013). Pendapatan orang tua yaitu penghasilan dalam bentuk uang yang didapatkan untuk balas jasa dari kegiatan dalam sektor formal maupun informal dalam waktu satu bulan dalam satuan rupiah (Hadiyanto, 2014). Anak yang melakukan belajar selain membutuhkan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga memerlukan fasilitas belajar seperti meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar tersebut dapat dipenuhi jika keluarga memiliki dana yang memadai. Keadaan orang tua memiliki pengaruh oleh perkembangan anak, jika diperhatikan jika adanya

pendapatan orang tua yang memadai, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga akan lebih luas, kesempatan pada anak akan lebih luas dalam mengembangkan segala jenis kecakapan yang tidak bisa dikembangkan oleh anak jika tidak memiliki prasarannya (Gerungan, 2009). Anak akan dapat terpenuhi segala keperluan yang dibutuhkan jika orang tua memiliki pendapatan yang cukup. Seperti masalah pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Dengan seperti itu anak akan merasakan seluruh kemampuan yang dimiliki dapat tersalurkan dengan baik. Hal tersebut karena tersedianya alat untuk perkembangan mereka (Sari, 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafirani (2012) yaitu ada hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) hasil nilai Ujian Nasional yaitu Jawa barat sebagai Provinsi berdasarkan hasil ujian nasional tingkat SMP/MTS masih tertinggal dibandingkan dengan provinsi lainnya. Jawa barat (46,16) diurutan kedelapan dan belum mencapai kategori terbaik. Di Jawa barat, Depok memiliki hasil Ujian nasional tingkat SMP/MTS yang masih tertinggal. Depok (52,19) masuk di urutan ketujuh dan belum mencapai kategori baik. Lokasi yang dipilih adalah Mts Hayatul Ilmi Sukmajaya, adapun penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2019), Mts Hayatul Ilmi Sukmajaya memiliki nilai rata-rata Ujian nasional yang rendah (43,57) yaitu masih masuk ke dalam urutan ke 200 lebih sekolah di Kota Depok. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara asupan Energi, protein, zat besi dan Pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa Mts Hayatul Ilmi Kota Depok Tahun 2020.

I.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas menggambarkan kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh di bawah Negara-negara lain. Jawa barat sebagai Provinsi berdasarkan hasil ujian nasional tingkat SMP/MTS masih tertinggal dibandingkan dengan provinsi lainnya. Jawa barat (46,16) diurutan kedelapan dan belum mencapai kategori terbaik. Di Jawa barat, Depok memiliki hasil Ujian

Lusi Dwi Mawarni, 2020

HUBUNGAN TOTAL ENERGI, ASUPAN PROTEIN, ZAT BESI DAN PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTS HAYATUL ILMU KOTA DEPOK TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

nasional tingkat SMP/MTS yang masih tertinggal dibandingkan dengan kota lainnya seperti karawang dan cimahi, Depok (52,19) masuk di urutan ketujuh dan belum mencapai kategori baik. Adapun memilih lokasi Mts Hayatul Ilmi sukrajaya dikarenakan menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (2019), Mts Hayatul Ilmi sukrajaya memiliki nilai rata-rata Ujian nasional yang rendah (43,57) yaitu masih masuk kedalam urutan ke 200 lebih sekolah di kota depok. Berdasarkan hasil data tersebut , peneliti ingin mengetahui hubungan asupan energi, protein, zat besi (Fe) dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa Mts terpilih

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara asupan Energi, protein, zat besi dan pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa Mts Hayatul Ilmi kota Depok Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua
- b. Mengetahui total energi pada responden
- c. Mengetahui asupan protein dan zat besi (Fe) pada responden
- d. Mengetahui pendapatan orang tua responden
- e. Mengetahui prestasi belajar responden di MTS Hayatul Ilmi Kota Depok
- f. Menganalisis hubungan antara total energi dengan prestasi belajar di MTS Hayatul Ilmi Kota Depok
- g. Menganalisis hubungan antara asupan protein dengan prestasi belajar di MTS Hayatul Ilmi Kota Depok
- h. Menganalisis hubungan antara asupan Zat besi (Fe) dengan prestasi belajar di MTS Hayatul Ilmi Kota Depok
- i. Menganalisis hubungan antara pendapatan orang tua dengan prestasi belajar di MTS Hayatul Ilmi Kota Depok

Lusi Dwi Mawarni, 2020

HUBUNGAN TOTAL ENERGI, ASUPAN PROTEIN, ZAT BESI DAN PENDAPATAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MTS HAYATUL ILMI KOTA DEPOK TAHUN 2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Gizi Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Bagi responden, penelitian ini dapat menambah pengetahuan responden mengenai fungsi total energi , asupan protein , zat besi dan pendapatan orang tua dalam prestasi belajar serta sebagai bahan masukan agar membiasakan mengkonsumsi makanan gizi seimbang dan untuk memberikan motivasi agar lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajar di samping keterbatasan pendapatan orang tua .

I.4.2 Bagi Institusi

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan terkait manfaat asupan gizi serta peran pendapatan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar siswa sehingga sumber daya manusia dapat meningkat dan pendidikan di Indonesia dapat berkembang.